

PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAB 5 MUATAN PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR

Sistia Ningrum¹, Wawan Priyanto², Asep Ardiyanto³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang,

¹sistianingrum34@gmail.com , ²wawanpriyanto@upgris.ac.id ,

³asepardiyanto@upgris.ac.id

ABSTRACT

The background of this study is the use of learning tools that are not optimal so that student activeness is still low in learning. The lack of Merdeka Belajar Curriculum learning tools for IPAS learning content owned by schools is also lacking. The purpose of this study is to develop, analysis the characteristics, validity, and practicality of the learning tools for the Merdeka Belajar Curriculum Chapter 5 IPAS Learning Content for Grade IV Elementary School. The research method uses research and development (R&D) with the ADDIE development model (Analyze, Design, Develop, Implementation, Evaluation). The subjects of this research were fourth grad students of SD Negeri 02 Pener. The results of validity research were obtained from material and media validation. The percentage value obtained from material validation is 94% with the criteria "very feasible" and the percentage value obtained from media validation is 94% with the criteria "very feasible". The results of the response questionnaire for class IV students of SD Negeri 02 Pener received a percentage value of 91.66% with the criteria "very feasible" and the response questionnaire for class IV teachers of SD Negeri 02 Pener received a percentage value of 100% with the criteria "very feasible" So it can be concluded that the learning tool for the Merdeka Belajar Curriculum Chapter 5 IPAS Learning Content for Grade IV Elementary School is valid and practical.

Keywords: Merdeka Curriculum, Learning Tools, IPAS

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah penggunaan perangkat pembelajaran yang belum optimal sehingga keaktifan siswa masih rendah dalam pembelajaran. kurangnya perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar muatan pembelajaran IPAS yang dimiliki oleh sekolah juga masih kurang. Maka dari itu guru dan siswa memerlukan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yang lengkap dan sistematis. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan, menganalisis karakteristik, kevalidan, dan kepraktisan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bab 5 Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implementation,

Evaluation). Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 02 Pener. Hasil penelitian kevalidan diperoleh dari validasi materi dan media. Hasil persentase nilai yang diperoleh dari validasi materi adalah 94% dengan kriteria “sangat layak” dan hasil persentase nilai yang diperoleh dari validasi media adalah 94% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil angket respon siswa kelas IV SD Negeri 02 Pener mendapatkan persentase nilai sebesar 91,66% dengan kriteria “sangat layak” dan angket respon guru kelas IV SD Negeri 02 Pener mendapatkan persentase nilai sebesar 100% dengan kriteria “sangat layak”. Sehingga dapat disimpulkan jika perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bab 5 Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar valid dan praktis digunakan di kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini, perangkat pembelajaran pembelajaran Kurikulum Merdeka valid dan praktis untuk digunakan oleh peserta didik pada Bab 5 Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 02 Pener.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Perangkat Pembelajaran, IPAS

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Semua komponen mempunyai andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang mana dapat dikatakan penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar (Boang Manalu et al., 2022.)

Saat pandemi covid-19, berbagai kesulitan dalam belajar banyak ditemukan disatuan pendidikan. Salah satu faktor adalah belum siapnya guru maupun sekolah mengajar secara online. Sebelum pandemi melanda, seluruh satuan pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, kemudian kemendikbudristek membuat kebijakan terbaru mengenai penggunaan kurikulum 2013 yang terlihat kompleks jika diterapkan saat pembelajaran secara online sehingga kurikulum darurat menjadi acuan bagi satuan pendidikan di Indonesia. Setelahnya, pada saat pandemi 2021 hingga 2022 kemendikbudristek membuat kebijakan mengenai penggunaan kurikulum dalam satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013,

kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka(Tinggi & Islam Binamadani, 2022)

Kurikulum merdeka merupakan program baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, yaitu memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global dan pengimplementasian (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Perubahan kurikulum mengakibatkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa kali perubahan, antara lain kurikulum K-13 yang dulunya memiliki

Kompetensi Dasar (KD) kini berubah menjadi capaian kompetensi yang ditulis dalam beberapa paragraf kalimat. Tidak ada indikator dalam kurikulum merdeka, langsung menuju tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka terdiri dari 3 fase, sehingga pendidik harus berkolaborasi sesama fase untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rindayati et al., 2022). Pada saat penerapan kurikulum merdeka sudah tentu membawa efek dan perubahan secara signifikan mengenai guru dan tenaga pendidik di sekolah dari segi administrasi pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan bahkan proses evaluasi pembelajaran (Rahimah, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rizky Wulansari, S.Pd selaku guru kelas IV di SD Negeri 02 Sokawangi pada 21 November 2022. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan kelas 4. Perangkat pembelajaran yang digunakan berupa modul ajar, capaian pembelajaran, alur tahap pembelajaran, prota (program tahunan), prosem (program semester). Dalam kegiatan pembelajaran guru sudah

menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran maupun power point sehingga siswa lebih antusias dalam pembelajaran, namun siswa masih kurang aktif dan kemampuan berpikir kritisnya masih kurang. Untuk penilaian siswa dalam pembelajaran terdapat penilaian individu, penilaian kelompok, penilaian tertulis dan penilaian keterampilan.

Wawancara selanjutnya yang dilakukan pada 5 Desember 2022 dengan guru kelas IV yaitu Ibu Hera Kumalasari, S.Pd di SD Negeri 02 Pener, sesuai dengan arahan pemerintah SD ini juga sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan kelas 4. Namun masih ada guru yang belum familiar dengan penerapan kurikulum merdeka yang masih baru. Dalam pembelajaran guru menggunakan perangkat pembelajaran maupun panduan dan buku-buku teks yang tersedia dari pemerintah serta guru dalam mengajar masih banyak menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran serta kurang aktif dalam menerima materi pembelajaran

dan kemampuan berpikir kritisnya masih kurang.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan di beberapa SD dapat disimpulkan jika penggunaan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka khususnya di kelas IV belum optimal karena biasanya guru masih menggunakan perangkat pembelajaran dan buku-buku teks yang tersedia dari pemerintah serta guru masih kesulitan dalam pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Dengan demikian dirasa perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum mengakibatkan penyusunan perangkat pembelajaran mengalami beberapa perubahan diantaranya di kurikulum K-13 yang dahulunya terdapat kompetensi dasar (KD) sekarang berubah mejadi capaian pembelajaran (CP) yang dituliskan dari beberapa kalimat paragraf. Dalam

kurikulum merdeka Indikator tidak ada, langsung menuju tujuan pembelajaran. Terdapat 3 fase dalam kurikulum merdeka sehingga pendidik harus berkolaborasi sesama fase agar tujuan pembelajaran tercapai. Perubahan kurikulum dan beberapa perubahan penyusunan perangkat pembelajaran membuat pendidik kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran karena beberapa faktor internal dan eksternal. Diantaranya faktor eksternal yang sudah terbiasa terpaku buku guru dan buku siswa kemudian pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif mengembangkan perangkat pembelajaran. Sedangkan faktor internal kurangnya pemahaman tentang perubahan kurikulum merdeka dalam mengembangkan prinsip dan prosedur mengembangkan tema, sehingga seorang pendidik sulit atau harus ekstra berpikir dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang terpadu (Rindayati et al., 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan perangkat

pembelajaran yang berjudul "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bab 5 Muatan Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R & D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model ADDIE dalam pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan secara sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan kebutuhan karakteristik siswa dan guru (Destiana, 2020).

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Pener sebanyak 13 siswa sebagai sampel uji coba. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, studi dokumentasi, wawancara dan lembar angket.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipatif, karena peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya. Peneliti mengamati

proses kegiatan pembelajaran Guru di Kelas IV. Setelah data diperoleh peneliti menganalisis perangkat pembelajaran tersebut.

Teknik studi dokumentasi digunakan oleh peneliti ketika melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang digunakan dalam perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV khususnya pada muatan pelajaran IPAS Bab 5 Topik A yang digunakan peneliti untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut.

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti ketika melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran sehingga peneliti mendapatkan dasar untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai guru kelas IV SD Negeri 02 Pener dan SD Negeri 02 Sokawangi.

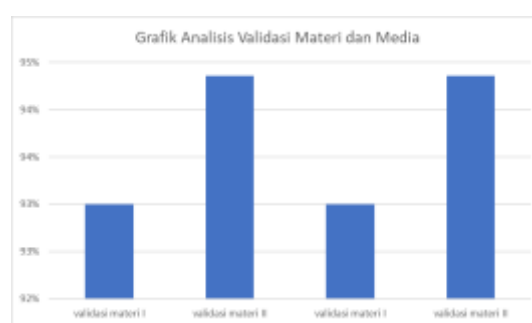
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan ini adalah lembar kuesioner atau angket. Lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data hasil review dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli perangkat pembelajaran. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknis analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari validator ahli perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dideskripsikan untuk memperbaiki produk yang telah dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai yang diperoleh dari angket validasi materi, validasi perangkat pembelajaran, dan respon guru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS harus melalui langkah-langkah sesuai dengan prosedur pengembangan agar memperoleh kriteria layak. Langkah yang dilakukan sesuai dengan model ADDIE. Setelah pengembangan produk awal selesai, kemudian dilakukan validasi yaitu penilaian terhadap perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS. Validasi ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Validasi dilakukan dengan cara mengisi angket yang mengacu tiga belas aspek modul ajar, enam aspek bahan ajar, empat aspek media pembelajaran, empat aspek LKPD, dan dua aspek asesmen.

Validasi digunakan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS yang valid. Validasi dilakukan dengan mengisi instrumen angket validasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS. Validator tersebut diminta memberikan masukan berupa kritik dan saran untuk dijadikan perbaikan perangkat

pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS oleh peneliti sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Akumulasi penilaian yang diperoleh dari validator ahli media dan ahli materi terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini



Gambar 1 Hasil Validasi Ahli Materi dan Media

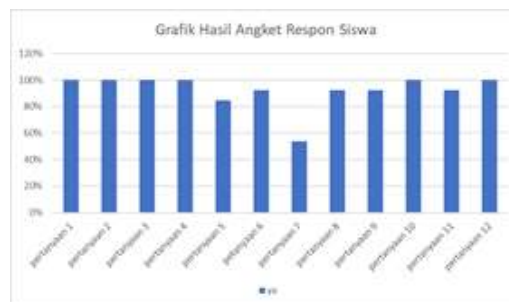
Hasil rata-rata persentase kevalidan penilaian ahli media dan materi sebesar 94% sehingga perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS termasuk dalam kategori “sangat layak” atau dapat digunakan pada pembelajaran di sekolah. Penilaian kevalidan dengan validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan materi pada perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS sebelum dilakukan uji coba lapangan.

Hasil rata-rata persentase kevalidan penilaian ahli materi dan media sebesar 94% sehingga perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS termasuk dalam kategori “sangat layak”. Dengan kategori kelayakan berdasarkan pada Tabel 1., sebagai berikut

Tabel 1 Rentang Presentase Kualitatif

| Rentang (%) | Keterangan |
|-------------|--------------------|
| 0-40 | Sangat tidak layak |
| 41-60 | Tidak layak |
| 61-80 | Layak |
| 81-100 | Sangat layak |

Tingkat kepraktisan dapat dilakukan dengan melakukan uji coba produk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS dengan membagikan lembar angket respon peserta didik dan guru. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS diuji cobakan pada kelas IV SD Negeri 02 Pener. Hasil anget respon siswa dapat dilihat di gambar 2 berikut ini



Gambar 2 Hasil Angket Respon Siswa

Hasil rata-rata persentase angket respon peserta didik sebesar 91,66% sehingga termasuk dalam kategori “sangat layak”. Hasil angket respon guru diperoleh dengan pengisian angket respon guru setelah melakukan uji coba lapangan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 02 Pener. Angket respon guru bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap kepraktisan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS. Hasil rata-rata persentase kepraktisan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS sebesar 100% sehingga termasuk dalam kategori “sangat layak” atau dapat digunakan di kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan uraian di atas, perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran sesuai

kurikulum merdeka yang dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi kerajaan-kerajaan di Nusantara pada BAB 5 Cerita Tentang Daerahku Topik A Seperti apa daerah tempat tinggalku dahulu kelas IV Sekolah Dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar Bab 5 muatan pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar yang selama ini digunakan masih kurang optimal karena guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran yang ada dari pemerintah seperti buku paket guru dan peserta didik, guru memiliki keterbatasan waktu dalam merancang perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta perangkat pembelajaran yang digunakan masih kurang memadai dalam hal literasi digital. Maka perlu adanya usaha mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai

dengan kurikulum merdeka belajar dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan melalui model penelitian ADDIE yaitu Analisis (Analyze), Desain (Design), Pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation) dapat disimpulkan bahwa media perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar Bab 5 muatan pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar yang telah dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yaitu fokus terhadap materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar yang memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran terdeferensiasi karena di dalam perangkat pembelajaran tersebut pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik

Perangkat pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh guru dan siswa. Kevalidan perangkat

pembelajaran kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dari hasil validasi terhadap media perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Angket respon guru dan siswa kelas IV terhadap media perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Validasi ahli media dan ahli materi dilakukan oleh dua dosen Universitas PGRI Semarang dan satu guru dari SD Negeri 02 Pener. Hasil persentase nilai yang diperoleh dari validasi materi adalah 94% dengan kriteria “sangat layak” dan hasil persentase nilai yang diperoleh dari validasi media adalah 94% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil angket respon siswa kelas IV SD Negeri 02 Pener mendapatkan persentase nilai sebesar 91,66% dengan kriteria “sangat layak” dan angket respon guru kelas IV SD Negeri 02 pener mendapatkan persentase nilai sebesar 100% dengan kriteria “sangat layak”. Sehingga dapat disimpulkan jika perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar BAB 5 muatan pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar valid dan praktis digunakan di kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusoc>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Destiana, O. (2020). A Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar dengan Pendekatan Konstruktivisme berbasis Kemampuan Penalaran Matematis. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 128–145. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.152>
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar ; Antara Retrorika dan Aplikasi. 08(01). <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Ilham, M., & Hardiyanti, W. E. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Dengan Metode Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar.
- Juita, D. (2021). The Concept Of “ Merdeka Belajar ” In The Perspective Of Humanistic

- Learning Theory.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpis.v9i1.111912>
- Laili, N. I., & Murni, A. W. (2021). Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–33. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/1436>
- Lestari, P., Rahmawati, I., & Priyanto, W. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kobela Tema Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 527. <https://doi.org/10.23887/jpppg.v3i3.29723>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). <https://stai-binamadani.ejournal.id/Tarbow>
- Minggele, D. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 791–801. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.369>
- Naufal, H., & Pekalongan, U. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka Belajar, 2, 143–152.
- Puspasari, R., & Suryaningsih, T. (2019). Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie Aplikasinya penulis Kiki Ariyanti. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 137–152.
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *JURNAL Ansiru PAI*, 92–106.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2021). Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pada Konsep Community of Inquiry. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 473–490. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.995>
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop. 2(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
-